

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tim Sepak Bola Rumah Cemara merupakan tim yang berbeda dengan tim sepak bola lainnya, dimana tim tersebut berisikan para pemainnya yang mengidap HIV/AIDS atau mereka menyebutnya dengan ODHA. Tim Sepak Bola Rumah Cemara berawal dari pemain yang ingin mempunyai aktivitas dibidang olah raga salah satunya sepak bola dengan ketidaksengajaan terbentuknya tim sepak bola rumah cemara ini menjadi suatu rutinitas dalam kegiatan para pengidap ODHA selain menjadi rutinitas tim sepak bola rumah cemara juga mengikuti beberapa pertandingan resmi khusus untuk para pengidap ODHA dan menghasilkan sebuah prestasi diantaranya memenangi kejuaraan nasional maupun internasional, dalam ajang internasional tim sepak bola rumah cemara Bandung mengikuti gelaran kejuaraan dunia sepak bola jalanan *Homeless World Cup* (HWC) yang digelar di Meksiko pada 13-18 November 2018.

Pada ajang HWC yang digelar di Meksiko ini merupakan keikutsertaan yang ke-8 bagi Indonesia sejak dimulainya HWC pada tahun 2003. Timnas Indonesia sendiri dalam mengikuti setiap gelaran HWC selalu dibentuk dan dipersiapkan oleh Rumah Cemara. Lewat perhelatan ini, menjadi ajang penting bagi organisasi Rumah Cemara yang menyuarakan Indonesia tanpa adanya pandangan negatif.

ODHA adalah singkatan dari Orang dengan HIV/AIDS. Dengan kata lain, ODHA adalah sebutan bagi orang-orang yang telah terjangkit penyakit HIV/AIDS. ODHA pada umumnya kurang mendapat tempat yang layak di masyarakat. Mereka dikucilkan di masyarakat atau bahkan dikecam.

Bahkan tidak sedikit ODHA dikucilkan oleh keluarganya sendiri. Mereka terpinggirkan dan seakan telah mati sebelum nyawanya berpisah dengan tubuh. Dan memang sulit dipungkiri, respon masyarakat terhadap ODHA sangat negatif. Masyarakat menanggapi adanya ODHA di lingkungan mereka membahayakan. Jangan sampai menulari keluarga mereka.

ODHA atau orang-orang yang telah terkena virus HIV/AIDS sebaiknya mendapat pendampingan dari keluarga agar mereka tidak minder, atau depresi. Lagipula, harapan hidup mereka tidak sama lagi dengan orang-orang normal pada umumnya. ODHA mestilah tetap dimanusiakan agar mereka bisa kembali bersemangat menghadapi sisa-sisa hidupnya. Agar ODHA berprestasi dalam tim sepak bola rumah cemara tentunya perlu didikan dan arahan dari pelatih untuk membangun kepercayaan diri ODHA karena pelatih sendiri yang mengetahui bagaimana keadaan pada setiap pemain sepak bola ODHA agar mendapat kepercayaan diri pada setiap pemain maka pelatih harus melakukan pendekatan dan berkomunikasi sehingga para pemain ODHA bisa lebih solid dalam tim dan mendapatkan prestasi.

Kepercayaan diri menjadi penting karena menjadi suatu pondasi bagi mereka, cara pelatih tim sepak bola untuk membangun kepercayaan diri para pemain ODHA adalah dengan menyampaikan kata-kata yang dapat menjadi

motivasi bagi setiap pemain sehingga mereka menjadi lebih percaya diri kembali. Contohnya seperti kutipan berikut yang disampaikan oleh pelatih terhadap tim sepak bola ODHA:

“Maneh memang boga kekurangan, tapi kekurangan bisa jadi kalewihan dari maneh, nyaeta kerjadi jelma nu berhasil jeng sukses, nya mesikpun maneh di batasi ku umur maneh nu te lila”

Artinya ke dalam bahasa Indonesia:

“kamu memang mempunyai kekurangan, tapi kekurangan bisa jadi kelebihan dari kamu, untuk mejadi orang yang berhasil dan sukses, walaupun usia menjadi faktor pembatas”

Kutipan di atas yaitu salah satu contoh bagaimana pelatih untuk membangun kepercayaan diri para pemain ODHA agar lebih semangat dalam menjalankan sisa kehidupannya, seperti yang sudah kebanyakan orang mengetahui HIV/AIDS ini salah satu virus dan penyakit yang mematikan dan hingga sampai saat ini belum di temukan obat untuk mengobati HIV/AIDS. Dengan adanya kepercayaan diri dari para ODHA, itu bisa membuat sisa-sisa hidupnya lebih bersemangat untuk menjalaninya.

Peran pelatih dalam suatu tim memang berperan sangat penting, karena pelatih mengetahui segala kondisi dan keadaan para pemain ODHA sepak bola Rumah Cemara Bandung. Menurut Pate Rotella (1993:5) pelatih adalah seorang yang professional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar/ukuran professional yang ada. Sedangkan yang sesuai dengan standar profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan

perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni (Rotella, 1993: 5).

Pelatih mengetahui bagaimana cara menghadapi para pemain ODHA dan mengerti untuk menyikapi ODHA. Disini peran pelatih untuk membangun kepercayaan diri para pemain ODHA sangat besar karena pelatih mengetahui bagaimana cara membentuk atau pendekatan untuk membangun kepercayaan diri para ODHA. Memang bukan sesuatu yang mudah dalam menghadapi para ODHA karena mereka berbeda dengan non ODHA, tentunya mereka lebih sensitif, tersinggung atas penyakit yang mereka miliki. Secara mereka tanpa sadari mental mereka menjadi lemah, maka dari tugas dan peran sebagai pelatih harus membangun kepercayaan diri ODHA, dengan hal itu terjadi para ODHA tetap semangat berlatih untuk mencapai ODHA berprestasi.

Komunikasi antarpribadi memang sering terjadi pada setiap saat, komunikasi antar pribadi juga dapat terjadi di dalam suatu kelompok, organisasi maupun di tempat mana saja. Komunikasi ini memang efektif pada saat penyampaian pesan karena apa yang akan di sampaikan langsung tertuju dan fokus hanya pada satu komunikan. Komunikasi antar pribadi merupakan pertemuan paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung.

Menurut Joseph DeVito di dalam penjabaran di bawah ini mengartikan suatu komunikasi antarpribadi ini sebagai:

“Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.” (DeVito dalam Rismawaty, dkk, 2014: 173)

Komunikasi Antarpribadi yang dilakukan oleh pelatih terhadap tim sepak bola Rumah Cemara Bandung tentu memiliki cara-cara tersendiri dalam menyampaikan pesan kepada anggota tim sepak bola di Komunitas Rumah Cemara Bandung, dengan cara khas komunikasi yang dilakukan oleh pelatih sepak bola di Komunitas Rumah Cemara Bandung ini berhasil membentuk tim sepak bola yang solid dan berhasil menorehkan beberapa prestasi baik diajang nasional maupun internasional. Dalam hal ini pelatih menjadi sukses dalam memerankan sebagai profesi pelatih untuk mendidik dan melatih para pemain sepak bola ODHA sehingga pemain dapat menorehkan prestasi. Komunikasi antarpribadi menjadi jembatan anatar pelatih dan para pemain sepak bola ODHA di rumah cemara Bandung, dimana pelatih memberi didikan serta arahan untuk membangun kepercayaan diri para ODHA.

Komunikasi antarpribadi menurut wiryanto, mendefinisikan sebagai berikut:

“Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung dalam situasi bertatap muka dilakukan antara dua orang atau lebih, komunikasi tersebut baik dilakukan secara terorganisir maupun pada kerumunan orang.” (Wiryanto, 2004:32)

Kegiatan sehari-hari tentunya tidka bisa lepas dari yang namanya komunikasi, terlebih untuk komunikasi antarpribadi baik dalam situasi apapun dan dimanapun, komunikasi antarpribadi akan selalu terjadi dalam setiap harinya. Pelatih sepak bola rumah cemara Bandung tentunya dalam setiap harinya melakukan komunikasi antarpribadi untuk sekedar menyapa.

Komunikasi antarpribadi ini menjadi menarik, karena dapat melihat pandangan orang bagaimana cara menyampaikan suatu pesan secara antarpribadi

baik dengan komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, ataupun hambatan dalam berkomunikasi.

Komunikasi verbal sendiri yaitu komunikasi secara langsung, dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan secara langsung dengan menggunakan lisan, dimana bahasa dianggap suatu sistem yang menjadi kode dalam komunikasi verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Menurut Dedy Mulyana, bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. (Mulyana dalam Harapan dan Ahmad, 2014: 26)

Komunikasi verbal dalam pelatih terhadap pemain sepak bola ODHA yaitu memberikan komunikasi secara langsung, biasanya hal yang di bicarakan berkaitan dengan sepak bola dan hal pribadi mereka, komunikasi verbal ini sering di gunakan pelatih baik untuk membangun kepercayaan diri para ODHA di rumah cemara Bandung.

Komunikasi nonverbal adalah suatu komunikasi yang efektif, karena komunikasi ini menggunakan simbol-simbil atau bahasa isyarat dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan. Dalam buku Manap Sholihat komunikasi nonverbal di jabarkan sebagai berikut:

“Komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua komunikasi keluar kata-kata yang diucapkan dan di tuliskan.” (Solihat, dkk, 2015: 49)

Komunikasi nonverbal dapat membantu bagaimana nantinya dalam penelitian pelatih dalam membangun kepercayaan diri ODHA, bisa dilihat bagaimana cara pelatih menggunakan komunikasi nonverbal ini.

Hambatan komunikasi merupakan kendala pada saat komunikasi atau pesan yang di sampaikan tidak sampai ataupun tidak dicerna dengan baik oleh komunikan, hambatan komunikasi bisa datang dari mana saja, baik dari komnukator,dari komunikan bisa terjadi juga dalam media yang digunakan untuk penyampaian pesan. Begitu juga bisa terjadi dalam pelatih dan juga para pemain sepak bola ODHA baik hambatan tersebut dari pealtih maupun dari para pemainnya sendiri, karena dalam setiap komunikasi hambatan akan selalu ada.

Maka dari sini bisa dilihat pelatihlah yang menjadi inti dari penelitian ini dimana, peneliti ingin mengetahui mengenai apa komunikasi antarpribadi yang di gunakan pelatih secara keseluruhan. Dengan adanya komunikasi yang terjalin antara pelatih dengan ODHA dalam membangun kepercayaan diri akan menghasilkan sebuah komunikasi yang baik.

Peneliti memilih dan menggunakan pengertian Komunikasi Antarpribadi sebagai dasar rujukan dan menambahkan verbal, nonverbal dan hamabatan komunikasi yang akan diajukan untuk dikaji lebih lanjut lagi. Inilah yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini mengenai **“Komunikasi Antarpribadi Pelatih dalam Membangun Kepercayaan diri ODHA untuk Beprestasi di Rumah Cemara Bandung.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas , maka dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah terbagi menjadi dua yaitu rumusan masalah makro dan masalah mikro.Maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

### 1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait dengan masalah yang akan diteliti olehpeneliti yaitu:

“Bagaimana **Komunikasi Antar pribadi** Pelatih dalam membangun kepercayaan diri di Rumah Cemara Kota Bandung?”

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah pada mikro terkait dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana **Komunikasi Verbal** Pelatih dalam membangun kepercayaan diri ODHA di Rumah Cemara Kota Bandung?”
2. Bagaimana **Komunikasi Nonverbal** Pelatih dalam membangun kepercayaan diri ODHA di Rumah Cemara Kota Bandung?”
3. Apa saja **Hambatan** komunikasi yang terjadi antara Pelatih dalam membangun kepercayaan diri ODHA di Rumah Cemara Kota Bandung?”

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai “Komunikasi Antar pribadi Pelatih dalam membangun kepercayaan diri di Rumah Cemara Kota Bandung” adalah sebagai berikut:

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun Maksud dari Penelitian ini Untuk mengetahui Komunikasi Antar pribadi Pelatih dalam membangun kepercayaan diri di Rumah Cemara Kota Bandung.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang maksimal maka terlebih dahulu perlu tujuanyang terarahdari penelitian ini. adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi **Verbal** Pelatih dalam membangun kepercayaan diri ODHA di Rumah Cemara Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui komunikasi **Nonverbal** Pelatih dalam membangun kepercayaan diri di ODHA Rumah Cemara Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **Hambatan** komunikasi yang terjadi antara Pelatih dalam membangun kepercayaan diri di Rumah Cemara Kota Bandung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan hal yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian di atas. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis , sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Kegunaan secara teoretis dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan (*sains*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dan sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan yang umumnya berhubungan dengan Ilmu Komunikasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun hasil penelitian nagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi.

2. Bagi Institusi

Untuk pihak universitas khususnya jurusan Ilmu Komunikasi berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa

dan memberikan sedikit pengetahuan tentang gaya komunikasi sebuah kelompok.

3. Bagi Masyarakat

Tentunya dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap berguna bagi masyarakat luas. Yang ingin mengenal atau mengetahui bidang kajian komunikasi dan juga mengenal ODHA agar menambah wawasan baru.

4. Bagi Tim Sepak bola Rumah Cemara

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi kelompok sepak bola rumah cemara supaya kedepannya semakin maju di masa yang akan datang.